

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI**

#### **2.1 Sejarah Perusahaan**

Universitas Nasional atau yang biasa disingkat dengan UNAS merupakan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang bisa dikatakan tertua di Jakarta dan merupakan kedua tertua di Indonesia ini. Berdirinya UNAS tepat pada 15 Oktober 1949, yang diinisiatifkan oleh tokoh-tokoh yang tergabung didalam suatu Perkumpulan untuk Memajukan Ilmu dan juga Kebudayaan. Dimana orang-orang tersebut melibatkan sejumlah tokoh penting yang tidak dapat praktikan sebut satu persatu. Namun tokoh-tokoh tersebut sangat penting dalam pembentukannya UNAS. Dimana tokoh-tokoh tersebut menjadi penggerak yang andil dalam memutuskan segala sesuatu terkait kemajuan universitas tersebut dapat terbangun dan menjadi universitas yang bisa dikatakan eksis hingga saat ini. Atas jasa orang-orang yang andil dalam pembentukan UNAS, diapresiasi melalui kenangan nama tokoh-tokoh tersebut di Universitas Nasional.

Didirikannya saat itu dimana waktu yang bersamaan dengan revolusi fisik perjuangan kemerdekaan, UNAS berfungsi sebagai tempat untuk menampung lulusan Sekolah Menengah Atas tepatnya daerah sekitar Jakarta yang tidak masuk kedalam Universitas Van Indonesia, dimana universitas tersebut dimiliki oleh Pemerintahan masa Kolonial bangsa Belanda. Lalu UNAS dianggap sebagai "Benteng terdepan" yang diartikan dalam perjuangan rakyat Indonesia di Jakarta. Sebagai penghargaan atas apresiasi tersebut, untuk lustrum yang ada pada nomor dua UNAS pada tahun 1959, Ir. Soekarno, yaitu sebagai Presiden Pertama yang ada di Republik Indonesia, memberikan sebuah gelar dengan nama 'UNIVERSITAS PERJUANGAN' kepada institusi ini.

Di awal-awal fase pendirian UNAS di tahun 1946, ada dua orang panitia dibentuk untuk merintis langkah-langkah yang perlu diambil. Berikut anggotanya :

1. Dr. Leimena
2. IR. Abd. Karim
3. Prof. Dr. Soetomo Tjokronegoro
4. Mr. Ali Budihardjo
5. Ir. Th. A. Resink
6. Dr. Soemitro Djojohadikusumo
7. Nugroho
8. Soejatmoko
9. H.B.Jassin
10. Mughtar Avin
11. A. Djoehana
12. Nona Budihardjo
13. Nona Rukmini Singgih.

Panitia pertama bertanggung jawab untuk menyelidiki cara meningkatkan kegiatan ilmiah di masyarakat Indonesia terdapat pada list anggota dari nomor 1-6, sedangkan panitia kedua memiliki tugas untuk memotivasi dan mendorong upaya dalam meningkatkan kegiatan kebudayaan terdapat pada list nomor 7-13.

Langkah awal dimana diambil dalam penyelenggaraan *courses* yang mencakup beberapa bidang dari bidang seperti ekonomi, sosiologi, politik, dan filsafat yang dimana Drs. Adam Bachtiar sebagai pemimpinya. Tujuan dari *courses-sourses* yang diadakan tersebut adalah memberikan dasar-dasar wawasan terkait pemahaman dari beberapa ilmu pengetahuan kepada seluruh warga, dalam mempersiapkan mereka untuk memenuhi tanggung jawab dalam memajukan bangsa yang merdeka. Tepatnya di tahun yang dapat dikatakan sama, yaitu 1946, juga dilaksanakannya SMA pada waktu sore untuk memberikan peluang yang di pagi harinya orang-orang tersebut melakukan pekerjaan. Seiring berjalannya waktu, jumlah kursus semakin dikatakan bertambah. maka dari itu, tepatnya bulan Oktober 1949, sebagai respons terhadap komplain dari empat ratus orang lulusan di SMA Republik Indonesia, PMIK memutuskan untuk membuat pengumuman yang dimana mengumumkan mengenai keterkaitannya dengan beberapa pendirian di Akademi Nasional, dimana terdiri dari lima Fakultas, yaitu; Fakultas

seperti Sosial, Ekonomi, dan Politik. Kemudian pada Fakultas Biologi; ada Matematika dan Fisika, Lalu Fakultas Sastra Indonesia, dan yang terakhir adalah Fakultas Sastra Inggris.

Keputusan untuk menamai institusi sebagai Akademika, bukanlah sebuah Universitas, dimana hal tersebut diambil untuk mencegah aturan kolonial dimana aturan tersebut dikatakan masih berlaku pada waktu itu. Tindakan progresif ini dari PMIK mendapat dukungan positif dari berbagai kalangan masyarakat. Pelaksanaan kuliah pertama pada tanggal 15 Oktober 1949 dianggap sebagai momen bersejarah yang menjadi awal dari perjalanan dan perjuangan UNAS. Oleh karena itu, tepat ditanggal itu dijadikan hari kelahiran Universitas Nasional.

Perkembangan yang dilalui oleh UNAS berlanjut melibatkan pembentukan beberapa dari lembaga dan beberapa pusat yang mengkaji dilakukannya pengendalian oleh Lembaga yang meneliti Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Lembaga tersebut memiliki tujuan yang dapat mengawal dan merancang wawasan dari ilmu-ilmu dasar dari pengetahuan, lalu pendidikan, kemudian teknologi, dan juga seni yang dilakukan dengan berkegiatan meneliti. Melalui upaya pengabdian kepada masyarakat, lembaga ini berkomitmen untuk mengaplikasikan beberapa wawasan seperti ilmu, lalu teknologi, dan yang terakhir yaitu seni agar program-program di Universitas tersebut menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, pembangunan lainnya juga dilakukan melalui restrukturisasi Fakultas-fakultas di UNAS, yang diatur berdasarkan pedoman aturan pemerintah dan dapat mencakup penggabungan atau pemekaran Fakultas serta penyesuaian kurikulum. Sejak tahun 2003, UNAS mengelola tujuh Fakultas dan jurusan yang bertotalkan delapan belas. Lalu terdapat sebanyak tiga Akademi yang ada dan beberapa Program untuk Pascasarjana Ilmu Politik dimana diharapkan untuk mengalami pemekaran di masa yang akan datang.

Dalam era ketiga milenium ini, persaingannya sangat ketat pada bidang pendidikan tinggi di Indonesia ini. Dimana memiliki komitmen yang sama yaitu untuk meningkatkan seluruh kualitas yang ada pada infrastruktur dan juga kualitas dari suprastruktur akademika yang akan

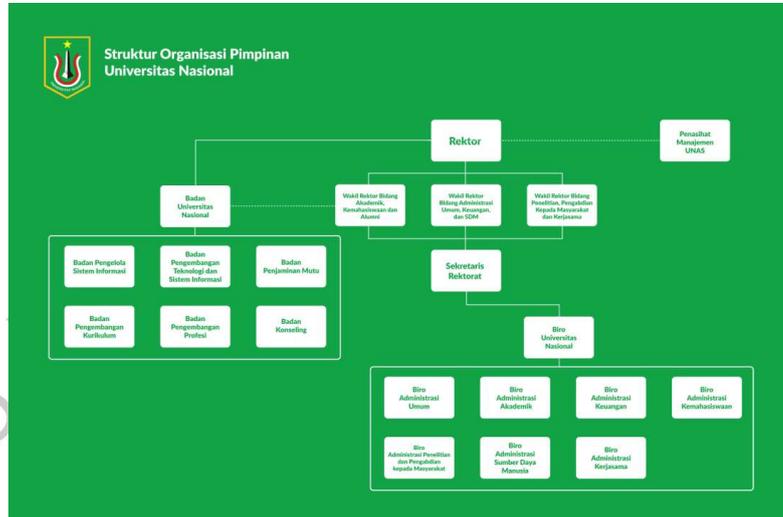
menjadi penentu bagi seluruh masyarakat dalam pemilihan perguruan tinggi berkualitas yang dapat mendukung aktivitas dari seluruh prospek masa depan kepada mahasiswanya. Sejumlah individu juga dapat menghadapi kesulitan finansial dalam mengejar pendidikan tinggi yang berkualitas, terutama setelah era pemerintahan yang mengurangi subsidi untuk perguruan tinggi khususnya negeri melalui beberapa program privatisasi, sehingga biayanya menjadi terbilang tidak terjangkau oleh orang-orang yang berpenghasilan sangat terbatas.

Untuk menghadapi masalah tersebut, UNAS tetap membuat keputusan yang konsisten dalam membuat standar akademika yang dimana dapat meningkatkan kapasitas dari infrastruktur yang ada untuk meningkatkan kepercayaan dari masyarakat luas. UNAS terus meningkatkan kapasitas sistem informasi manajemen secara daring, memungkinkan interaksi lebih mudah dan cepat antara civitas akademika dan masyarakat global dengan UNAS melalui media internet. Meskipun melakukan perkembangan pesat, UNAS tetap mempertahankan komitmen untuk memberikan kontribusi dalam mencerdaskan bangsa. Komitmen tersebut tercermin dalam penetapan biaya kuliah yang didasarkan pada falsafah memberikan peluang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan tinggi berkualitas [2].

Dari masalah yang sudah dipaparkan di atas, dan juga keputusan UNAS yang bijak dalam pengelolaannya, membuat masyarakat luas dapat bergantung untuk memiliki Pendidikan yang berkualitas tanpa harus bersusah payah dalam menangani kesulitan ekonomi dari beberapa masyarakat yang mengalaminya. Dan dari hal tersebutlah, universitas tersebut tidak hanyalah sebuah kebetulan belaka dalam kemajuan dari segi bidang Pendidikan, karena karena dari pendirinyapun membuat bangunan kampus tersebut menjadi asri di dengar dan menjadikan nama kampus tersebut masih terlihat eksis dan menjadi harus karena sejarah-sejarah yang dibuatnya, untuk dapat dikenang, lalu dihormati, dan diketahui sebagai mana mestinya oleh orang-orang yang baru mengenal universitas tersebut.

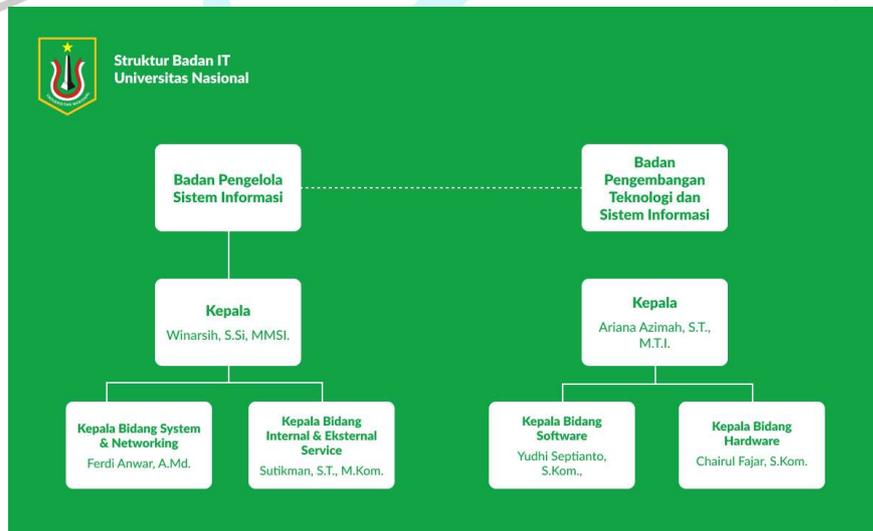
## 2.2 Struktur Organisasi

Universitas Nasional memiliki beberapa badan dan biro yang terdapat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Pimpinan Universitas Nasional

Saya melaksanakan Kerja Profesi (KP) pada salah satu badan IT, yaitu Badan Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi. Berikut adalah struktur badan IT Universitas Nasional:



Gambar 2. 2 Struktur Badan IT Universitas Nasional

Badan Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi (BPTSI) muncul sebagai entitas yang baru terbentuk sebagai konsekuensi dari pemisahan bidang Pengembangan Perangkat Lunak dari Badan Pengelola Sistem Informasi (BPSI). Awalnya, Badan Pengelola Sistem Informasi (BPSI) memiliki tiga bidang fokus, yaitu bidang Sistem dan Jaringan, bidang Servis Internal dan Eksternal, dan bidang Pengembangan Perangkat Lunak. Namun, pada suatu waktu, kepemimpinan menyadari bahwa Badan Pengelola Sistem Informasi (BPSI) mengalami kendala dalam responsivitasnya terhadap urusan teknologi informasi di lingkungan Universitas Nasional.

Seiring dengan kebutuhan yang semakin meningkat dalam pengembangan perangkat lunak, serta permintaan yang disuarakan oleh atasan pimpinan, muncul keputusan untuk membentuk badan yang lebih spesifik dan fokus dalam mengelola dan mengembangkan perangkat lunak. Pada tahun 2023, terwujudlah Badan Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi (BPTSI) sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak dalam pengembangan teknologi informasi di lingkungan universitas.

Didirikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan ketanggapan dalam pengembangan perangkat lunak, BPTSI mewujudkan dedikasi khususnya dalam mengatasi proyek-proyek yang berkaitan dengan pengembangan perangkat lunak di lingkungan akademis. Dengan adanya badan ini, diharapkan Universitas Nasional dapat lebih lincah dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi yang pesat, sambil tetap memenuhi kebutuhan spesifik yang berkaitan dengan perangkat lunak di dunia pendidikan. Melalui langkah ini, universitas memberikan penekanan yang lebih kuat pada aspek pengembangan perangkat lunak, menciptakan fondasi yang kuat untuk mendukung keunggulan teknologi informasi di lingkungan akademis.

### **2.3 Kegiatan Umum Perusahaan**

"Universitas Nasional" (UNAS) adalah salah satu contoh lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, UNAS memiliki beberapa kegiatan dan peran utama, seperti di bawah ini:

1. Memberikan Pendidikan Tinggi. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, UNAS menyediakan berbagai program Pendidikan seperti halnya akademika, seperti program sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3) dalam berbagai bidang studi.
2. Pengajaran dan Pembelajaran. UNAS menyelenggarakan kuliah, seminar, praktikum, dan kegiatan akademik lainnya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa.
3. Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Universitas Nasional, seperti universitas lainnya, seringkali menjadi pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Memberikan Gelar dan Sertifikat. UNAS memiliki wewenang untuk memberikan gelar akademik, seperti gelar sarjana, magister, dan doktor, kepada mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan akademik dan menyelesaikan program studi dengan sukses.